

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DALAM
MENGALIHWAHANAKAN HIKAYAT KE CERPEN SISWA KELAS X
DI SMA SANTO PETRUS MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

Anzelina Silalahi¹, Liana², Candra Ronitua Gultom³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Katolik St. Thomas, Medan
angelinalina539@gmail.com, Lianasiburian302@gmail.com,
gultomronny19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the guided inquiry learning model on students' ability to transform *hikayat* into modern short stories. This research employed a quantitative approach with an experimental method and used a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 31 students from class X-2 at SMA Santo Petrus Medan in the academic year 2024/2025. The instruments used were tests (pretest and posttest) and a student perception questionnaire, both validated by experts. The normality test results showed that the data were normally distributed, with significance values of $0.60 > 0.05$ for the pretest and $0.75 > 0.05$ for the posttest. The average pretest score was 64.22, which increased to 82.25 in the posttest, showing a gain of 18.03 points. The questionnaire results showed an average score of 4.4 out of 5, categorized as very high, indicating a highly positive response from students. The t-test analysis revealed that the t-count (8.027) was greater than the t-table (1.697), with a significance level of $0.000 < 0.05$. Therefore, the alternative hypothesis (H_1) is accepted, and the null hypothesis (H_0) is rejected, which indicates that the guided inquiry learning model significantly affects students' ability to transform *hikayat* into short stories.

Keywords: Guided Inquiry, Transformation, Hikayat, Short Story

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan siswa dalam mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-2 SMA Swasta Santo Petrus Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebanyak 31 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes (pretest dan posttest) serta angket persepsi siswa yang telah divalidasi oleh ahli. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest $0,60 > 0,05$ dan posttest $0,75 > 0,05$. Rata-rata nilai pretest siswa

adalah 64,22 dan meningkat pada posttest menjadi 82,25, dengan selisih peningkatan sebesar 18,03 poin. Hasil angket menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,4 dari skala 5, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan menunjukkan respons positif siswa terhadap pembelajaran. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,027$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,697$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengalihwahkan hikayat menjadi cerpen.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Alihwahana, Hikayat, Cerpen

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan menjadi dasar bagi siswa untuk memahami serta menghasilkan teks yang bermakna. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mengintegrasikan keempat keterampilan tersebut adalah pengalihwahkan teks, yaitu proses mengubah suatu bentuk teks ke bentuk lain, seperti mengalihwahkan hikayat menjadi cerita pendek. Hikayat sebagai salah satu bentuk karya sastra lama tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai moral tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kreativitas siswa dalam menulis. Namun, dalam praktiknya,

siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur hikayat dan mengubahnya menjadi cerita pendek karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang efektif.

Kemampuan mengalihwahkan hikayat ke cerita pendek merupakan salah satu keterampilan krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks penulisan kreatif. Berdasarkan observasi awal di kelas X SMA Swasta Santo Petrus Medan, ditemukan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan ketika mengalihwahkan hikayat ke dalam bentuk cerita pendek yang relevan dengan konteks modern. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai teknik transformasi teks serta kemampuan dalam mengadaptasi unsur-unsur

hikayat ke dalam struktur cerita pendek yang efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia ditemukan bahwa pembelajaran dalam materi mengalihwahkan hikayat ke cerita pendek masih rendah, banyak siswa kesulitan dalam mengalihwahkan hikayat menjadi cerita pendek dan mempertahankan makna asli, sehingga hasil tulisan mereka kurang memadai. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam mengalihwahkan hikayat ke cerita pendek, yang tercermin dari nilai siswa kelas X yang hanya memperoleh nilai rata-rata 58,28. Sedangkan, menurut Permendikbudristek nomor 12 tahun 2024 bahwa KTTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) siswa memperoleh 75,00. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai alternatif yang layak untuk mengetahui efektivitas narasi siswa kelas X di SMA Swasta Santo Petrus Medan.

Dwi et al. (2018), inkuiri terbimbing adalah kolaborasi guru dan peserta didik yang bekerja sama

untuk membangun ide-ide pengetahuan. Siswa memperoleh kompetensinya melalui suatu penyelidikan yang dipandu oleh guru. Selanjutnya Fathurrohman (2023: 106), pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu suatu model yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan yang mengedepankan kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pemahaman materi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bimbingan dan struktur yang jelas, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan melalui investigasi mandiri dan penemuan pengetahuan. Mengacu pada wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Swasta Santo Petrus Medan, diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing belum pernah diterapkan dalam

pembelajaran mengalihwahanakan hikayat ke cerita pendek. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing guna mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengalihwahanakan hikayat ke cerita pendek.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, dan menemukan jawaban melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Model ini memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami unsur-unsur hikayat secara mendalam sebelum mengalihwahanakannya ke cerita pendek. Dengan inkuiri terbimbing, siswa diharapkan dapat menganalisis karakter, alur, dan tema hikayat dengan bimbingan guru serta merangsang kreativitas mereka dalam mengalihwahanakan hikayat ke cerita pendek. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sastra tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada keterampilan menulis, adapun capaian pembelajaran yang disusun adalah peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Sejalan dengan itu tujuan pembelajaran pada fase E kelas X SMA adalah peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran tersebut, dirumuskan alur tujuan pembelajaran yang mencakup empat aspek utama; 1),

siswa mampu memahami dan mengidentifikasi unsur dari hikayat; 2), siswa mampu mengubah alur cerita hikayat ke cerpen; 3), siswa mampu mengembangkan karakter utama; 4), siswa mampu menyusun dialog dengan bahasa modern. Dengan alur tujuan pembelajaran tersebut maka peneliti akan mengkaji lebih dalam ATP yang sudah dirancang dan menerapkannya di sekolah tempat peneliti.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik (2022), dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022*, temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 78,34. Nilai ini melampaui nilai rata-rata kelas kontrol, yang hanya mengandalkan model pembelajaran konvensional, dengan nilai rata-rata 67,23. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri

terbimbing menunjukkan efektivitas yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Widiastuti et al. (2024), dengan judul *"Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Pada Mata Kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Pembelajaran Menulis Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Islam Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar"* Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi menulis terbimbing memiliki potensi untuk menarik minat siswa dalam menulis narasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi tersebut diterapkan melalui beberapa tahapan, yakni prapenulisan, penyusunan draft, revisi, pengeditan, dan publikasi. Selanjutnya, siswa mampu membuat cerita anak yang tergolong "sangat baik" dan "baik" dari segi judul, narasi, struktur, pesan, dan penggunaan bahasa, serta mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa dalam meningkatkan kemahiran mereka di bidang pemilihan topik, organisasi narasi, dan tanda baca dan tata bahasa.

Berdasarkan permasalahan dan potensi solusi yang telah diuraikan di

atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mengalihwahkan hikayat ke cerita pendek pada siswa kelas X di SMA Swasta Santo Petrus Medan tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi kreatif siswa dalam menulis. Penelitian ini juga selaras dengan tujuan pembelajaran pada fase E kelas X SMA yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan menulis narasi

siswa secara objektif. Dengan menggunakan data numerik, penelitian ini dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menganalisis hasilnya secara statistik. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran standar.

Selain itu, penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivisme, yang menekankan pentingnya objektivitas dan pengukuran fenomena melalui data yang terstruktur. Dengan menggunakan pengambilan sampel secara acak, penelitian ini berupaya meminimalkan bias dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada analisis deskriptif, tetapi juga melakukan analisis inferensial untuk menguji signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi dan Hasil Data Pretest

Hasil analisis ini menjadi dasar untuk mengukur seberapa besar

pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan siswa dalam menulis cerpen hasil alih wahana.

Tabel 1. Data Hasil Pretest Mengalihwahanakan Hikayat ke Cerpen

No	Nilai	Ketuntasan
1.	50	Tidak Tuntas
2.	56	Tidak Tuntas
3.	50	Tidak Tuntas
4.	62	Tidak Tuntas
5.	62	Tidak Tuntas
6.	62	Tidak Tuntas
7.	75	Tuntas
8.	75	Tuntas
9.	50	Tidak Tuntas
10.	75	Tuntas
11.	68	Tidak Tuntas
12.	68	Tidak Tuntas
13.	68	Tidak Tuntas
14.	50	Tidak Tuntas
15.	62	Tidak Tuntas
16.	81	Tuntas
17.	81	Tuntas
18.	56	Tidak Tuntas
19.	62	Tidak Tuntas
20.	75	Tuntas
21.	56	Tidak Tuntas
22.	68	Tidak Tuntas
23.	50	Tidak Tuntas
24.	75	Tuntas
25.	62	Tidak Tuntas
26.	62	Tidak Tuntas
27.	68	Tidak Tuntas
28.	62	Tidak Tuntas
29.	50	Tidak Tuntas
30.	75	Tuntas
31.	75	Tuntas
Jumlah	1991	
Rata-Rata	64,22	
Nilai Maksimal	81	
Nilai Minimum	50	

Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 9 siswa kelas X-2 yang berhasil memenuhi ambang batas

tersebut. Sementara itu, sebanyak 22 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan mengalihwahanakan hikayat menjadi cerpen sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai penyebaran nilai, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Mengalihwahanakan Hikayat ke Cerpen

X	F	F.X	x	X ²	F.X ²
50	6	300	-14,22	202,2084	1213,2084
56	3	168	-8,22	67,5684	202,7052
62	8	496	-2,22	4,9284	39,4272
68	5	340	3,78	14,2884	71,442
75	7	525	10,78	116,2084	813,4588
81	2	162	16,78	281,5684	563,2368
Jumlah	31	1991		686,7704	2903,4784

Berdasarkan tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Mengalihwahanakan Hikayat ke Cerpen Siswa Kelas X-2, dapat ditentukan rata-rata (Mean), standar deviasi (menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai mean) dan standar error (keakuratan) antara lain sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{1991}{31} \\
 &= 64,22
 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

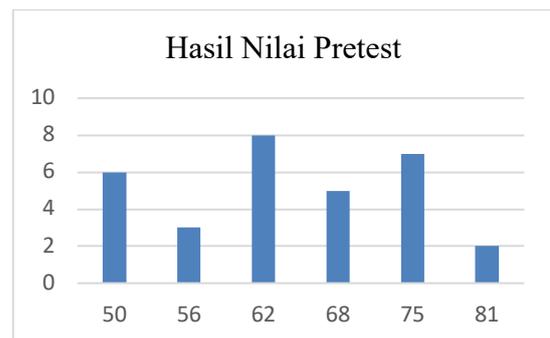
$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n} \\
 &= \frac{\sqrt{2903,4784}}{31} \\
 &= \sqrt{93,6605} \\
 &= 9,67
 \end{aligned}$$

3. Standar Error

$$\begin{aligned}
 SE_m &= \frac{SD}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{9,67}{\sqrt{31-1}} \\
 &= \frac{9,67}{\sqrt{30}} \\
 &= \frac{9,67}{5,47} \\
 &= 1,76
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data di atas maka hasil rata-rata

(mean) adalah 64,22 sedangkan untuk standar deviasi adalah 9,67 dan untuk standar error adalah 1,76. Maka nilai kelas pretest dapat dilihat pada diagram batang yang telah di sesuaikan dengan nilai siswa antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Pretest

Berdasarkan gambar 1. Diagram Nilai Pretest , nilai yang sering muncul (modus) atau memiliki frekuensi tertinggi adalah 62 (8 siswa). Sementara itu, nilai terendah yang muncul dalam diagram 50 (6 orang siswa). Nilai ini menunjukkan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Di sisi lain, nilai tertinggi yang muncul adalah 81(2 siswa) yang menandakan bahwa hanya sedikit siswa yang mencapai kategori tinggi dalam pembelajaran tersebut.

Deskripsi Hasil dan Data Posttest

Adapun hasil nilai posttest yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut

dapat dilihat pada tabel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Posttest Mengalihwahanakan Hikayat Ke Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No.	Nilai	Ketuntasan
1.	75	Tuntas
2.	81	Tuntas
3.	93	Tuntas
4.	81	Tuntas
5.	68	Tidak Tuntas
6.	93	Tuntas
7.	81	Tuntas
8.	93	Tuntas
9.	75	Tuntas
10.	87	Tuntas
11.	81	Tuntas
12.	75	Tuntas
13.	81	Tuntas
14.	68	Tidak Tuntas
15.	93	Tuntas
16.	87	Tuntas
17.	93	Tuntas
18.	87	Tuntas
19.	75	Tuntas
20.	87	Tuntas
21.	68	Tidak Tuntas
22.	81	Tuntas
23.	93	Tuntas
24.	81	Tuntas
25.	75	Tuntas
26.	87	Tuntas
27.	81	Tuntas
28.	87	Tuntas
29.	81	Tuntas
30.	87	Tuntas
31.	75	Tuntas
Jumlah	2550	
Rata-Rata	82,25	
Nilai Maksimal	93	
Nilai Minimum	68	

Data menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa mencapai nilai di atas atau sama dengan batas ketuntasan, sementara hanya 3 siswa

yang belum memenuhi kriteria tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengalihwahanakan teks hikayat ke dalam bentuk cerpen.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi nilai tersebut, data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest Mengalihwahanakan Hikayat ke Cerpen

X	F	F.X	x	X ²	F.X ²
68	3	204	-14,25	203,0625	609,1875
75	6	450	-7,25	52,5625	315,375
81	9	729	-1,25	1,5625	14,0625
87	7	609	4,75	22,5625	157,9375
93	6	558	10,75	115,5625	693,375
Jumlah	31	2550		395,3125	1789,9375

Berdasarkan tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest Mengalihwahanakan Hikayat ke Cerpen, dapat ditentukan rata-rata, standar deviasi (menentukan seberapa dekat data atau persebaran

data terhadap nilai mean) dan standar error (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{2550}{31} \\
 &= 82,25
 \end{aligned}$$

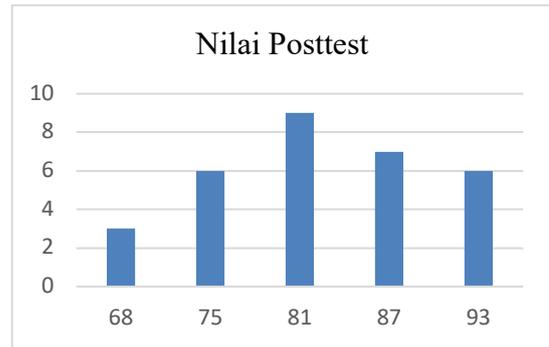
2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n} \\
 &= \frac{\sqrt{1789,9375}}{31} \\
 &= \sqrt{57,73} \\
 &= 7,59
 \end{aligned}$$

3. Standar Error

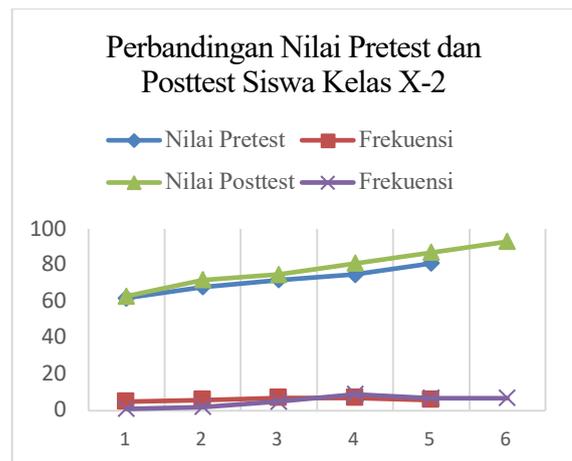
$$\begin{aligned}
 SE_m &= \frac{SD}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{7,59}{\sqrt{31-1}} \\
 &= \frac{7,59}{\sqrt{30}} \\
 &= \frac{7,59}{5,47} \\
 &= 1,38
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data di atas maka hasil rata-rata (mean) adalah 82,25 sedangkan untuk standar deviasi adalah 7,59 dan untuk standar error adalah 1,38.



Gambar 2. Diagram Hasil Nilai Posttest

Berdasarkan gambar 2. Diagram Hasil Nilai Posttest, nilai yang paling banyak diperoleh siswa (modus) atau memiliki frekuensi tertinggi 81(9 siswa).Sementara itu, nilai terendah yang muncul dalam diagram adalah 68 (3 siswa). Nilai ini menunjukkan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Di sisi lain, nilai tertinggi yang muncul adalah 93 (6 siswa), yang mencapai kategori nilai tinggi.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas X-2

Berdasarkan gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas X-2, diperoleh

informasi bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis dalam mengalihwahkan hikayat ke cerpen sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (pretest) adalah sebesar 64,22. Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,25 (posttest). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam keterampilan menulis yaitu mengalihwahkan hikayat ke cerpen secara tertulis setelah mengikuti proses pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berikut perhitungan mencari perbedaan antara mean, standar deviasi, standar error dalam pelaksanaan pretest dan posttest dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{m1-m2} &= \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2} \\
 &= \sqrt{1,76^2 + 1,38^2} \\
 &= \sqrt{3,0976} + 1,9044 \\
 &= \sqrt{5,002} \\
 &= 2,23
 \end{aligned}$$

Tabel 6. Analisis Perbedaan Data Pretest dan Posttest

N o.	Kelo mpok Data	Me an	Stan dar Devi asi	Stan dar Eror	Stand ar Eror Perbe daan
1.	Nilai Pretes t	64, 22	9,67	1,76	0,38
2.	Nilai Postte st	82, 25	7,59	1,38	

Berdasarkan tabel 6. Analisis Perbedaan Data pretest dan posttest, disajikan hasil analisis perbandingan data antara nilai pretest dan posttest dalam satu kelompok yang memperoleh pembelajaran melalui model inkuiri terbimbing. Rata-rata nilai posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing mencapai 82,25 dengan standar deviasi 7,59, sedangkan rata-rata nilai pretest sebelum perlakuan 64,22 dengan standar deviasi 9,67. Selisih rata-rata sebesar 18,03 poin. Selisih rata-rata 18,03 poin tersebut mencerminkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengalihwahkan hikayat ke cerpen secara signifikan setelah perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil Angket Kelas X-2

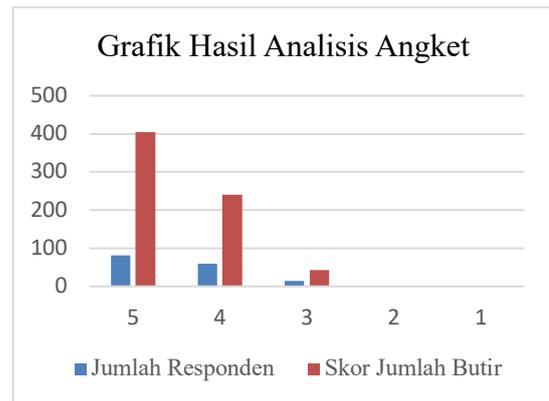
Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian disajikan dalam

bentuk tabel untuk mendukung analisis mengenai persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tabel 7. Data Hasil Angket Kelas X-2

No.	Skor	Jumlah Responden	Skor Jumlah Butir
1.	5	80	400
2.	4	60	240
3.	3	14	42
4.	2	0	0
5.	1	0	0
Jumlah Skor = 682			

Berdasarkan hasil analisis terhadap data angket yang telah diberikan kepada siswa, diperoleh nilai rata-rata 4,4 yang berada dalam rentang 4,35 – 5,00. Rentang tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti secara umum, peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan tergolong sangat baik. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil analisis angket siswa menggunakan model pembelajaran Debat dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Hasil Analisis Angket

Uji Normalitas

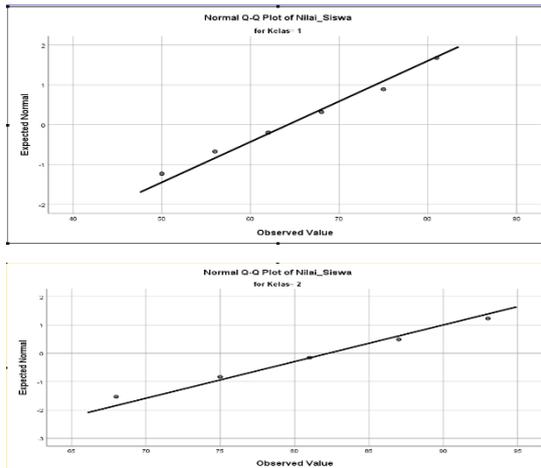
Uji Normalitas Data Keterampilan Mengalihwahanakan Hikayat Ke Cerpen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Siswa	1	.154	31	.060	.914	31	.017
	2	.150	31	.075	.914	31	.016

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Berdasarkan tabel 5. hasil uji normalitas data penelitian menunjukkan bahwa data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05. Secara detail data pretest 0,060 > 0,05 dan data posttest sig 0,075 > 0,05. Dengan demikian data hasil uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal. Maka dapat dilanjutkan pada uji hipotesis. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil normalitas hasil Pretest dan Posttest siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 6. Titik Sebaran Data Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar 6. Titik Sebaran Data Pretest dan Posttest, tampak bahwa titik-titik data tersebar mengikuti pola garis diagonal. Pola penyebaran ini menunjukkan bahwa data mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan siswa kelas X-2 SMA Santo Petrus Medan dalam mengalihwahkan hikayat ke cerpen, baik pada saat pretest maupun posttest, memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data ini layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik guna mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pengujian Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai_Siswa	Equal variances assumed	2,606	,112	-8,027	60	,000	-18,032	2,246	-22,526	-13,539
	Equal variances not assumed			-8,027	58,803	,000	-18,032	2,246	-22,531	-13,533

Gambar 7. Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 7. dalam pengujian hipotesis ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig) dan α 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran yang diterapkan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (variabel X) mempengaruhi mengalihwahkan hikayat ke cerpen (variabel Y) pada siswa kelas X-2 SMA Santo Petrus Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mengalihwahkan hikayat ke cerpen siswa kelas X di SMA Swasta Santo Petrus Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing

memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peningkatan sebesar 18,03 poin.

Selain peningkatan nilai rata-rata, hasil analisis statistik mendukung simpulan sebagai berikut:

1. Uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu: Pretest: $0,60 > 0,05$ dan Posttest: $0,75 > 0,05$
2. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji-t, diperoleh nilai t -hitung = 8,027 dan t -tabel = 1,697. Karena t -hitung $>$ t -tabel ($8,027 > 1,697$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan siswa dalam mengalihwahkan hikayat ke cerpen.

3. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 64,22 dan meningkat pada posttest menjadi 82,25, dengan selisih peningkatan sebesar 18,03 poin.

Hasil angket tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,4 yang berada dalam rentang 4,35 – 5,00 dengan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, U. K., Nurlina, & Amal, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Malengkeri Bertingkat 1. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 211–228.
<https://doi.org/10.30640/Dewantara.V2i2.1046>
- Ananda .R. Dan Fadhli M (2019). *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan Medan*: Cv Widya Puspita
- Andiarti, Anggreana, Ginanto, Felicia,, Herutami, Alhapi, Iswoyo, Hartini, M (2022) *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen

- Anggraini, S.C.K. (2022). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Sosial*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Djungmin (2018). *Rubrik Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Atau Madrasah Tsanawiyah*. Makassar Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Dwi, N., Suprpta, & Ikbai, S. (2018). Penerapan Metode Inquiry Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 89–92.
- Fathurrohman, (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Hadi, D. C. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayatbermuatan Nilai-Nilai Moral untuk Peserta Didik Sma/Ma. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 4(1), 1–8. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Seloka](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka)
- Harahap, R. W., & Arif, S. (2024). Pengembangan Materi Ajar Teks Cerita Rakyat (Hikayat) Berbantuan Aplikasi Macromedia Flash Kelas X Sma. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 01-25.
- Manik, D. R. B. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022*. 1–8.
- Marinan, M. (2019). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 178. [Https://Doi.Org/10.30998/Diskursus.V1i02.5293](https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5293)
- Marzuki M, & Dodo Santo Boroneo. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri Terbimbing terhadap aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup kelas Vii Smpn 1 Ambalau. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(2)(2), 356–365.
- Meilina, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Sel Belajar Terhadap Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Tebing Syahbandar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 1(2), 103. [Https://Doi.Org/10.30596/Jppp.V1i2.5395](https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5395)
- Nasikhah, U. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1, 51–64. [Http://Ojs.laisambas.Ac.Id/Index.Php/Tarbiya_Islamica/Index](http://ojs.laisambas.ac.id/index.php/tarbiya_islamica/index)
- Nurrahmawati, N., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2023).

- Kemampuan Mengonversi Teks Hikayat Menjadi Cerita Pendek Siswa Kelas X Sman 4 Kota Biam. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.29303/Kopula.V5i1.2763>
- Puspitasari, R. D., Mustaji, & Retno, D. R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman Dan Penemuan Konsep Dalam Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 96–107.
- Ruslan, T. S. (2025). *Penerapan Project Based Learning Dalam Mengalihwahanakan Teks Hikayat Ke Cerita Pendek*. 11(1), 941–952.
- Saputra, Bambang Wahyu. (2018). Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Implementation Of Guided Inquiry Methods To Improve Learning Outcomes Of Physics Students. Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 124–134.
- Siroj (2022). *Bahasa Indonesia Untuk Sma/Ma Kelas X*. Andi
- Soetarno (2007). *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: Pt Widya Duta Grafika
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Cv Alfabeta
- Suherli, Suryaman, Septiaji, Istiqomah (2017) *Bahasa Indonesia Sma/Ma/Mak Kelas X: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, Balitbang, Kemendikbud.
- Supardi, 2022. *Satistik Penelitian Pendidikan* (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan Kesimpulan. Depok : Cv Raja Grafindo Persada.
- Widiastuti, S., Putriani, I., & Rarasati, I. P. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Pada Mata Kuliah Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Pembelajaran Menulis Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Islam Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Didaktita: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305–312. <https://doi.org/10.58230/27454312.348>